

PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN BAHAYA NARKOBA MELALUI SOSIALISASI BNN DI DESA LUBUK BESAR

Nur Wafiqah Azizah Sitompul¹, Luthfi Adam Lubis², Nanda Sarbaini Firin³, Nova Aulia Rahma Nasution⁴, Akmal Walad Ahkas⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurwafiqah25062003@gmail.com¹, luthfiadamlubis72@gmail.com²,
novaaulia487@gmail.com³, anandasarbainixtkjsmk3@gmail.com⁴,
akmalwaladahkas@uinsu.ac.id⁵

Received: 24-09-2024

Revised: 01-10-2024

Approved: 09-10-2024

ABSTRAK

Program sosialisasi yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) di Sekolah Dasar (SD) Desa Lubuk Besar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis narkoba, dampak negatifnya, dan cara menghindarinya. Sosialisasi ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak melalui media visual, permainan edukatif, dan partisipasi aktif siswa. Dengan pendekatan interaktif ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami bahaya narkoba secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kesadaran kritis dan keterampilan sosial untuk membuat keputusan bijak di masa depan. Metode pengabdian yang digunakan meliputi sosialisasi, penggunaan media visual, dan aktivitas yang melibatkan siswa. Evaluasi dilakukan dengan kuisioner yang diisi oleh 38 peserta, dengan fokus pada tiga aspek: pemahaman tentang bahaya narkoba, kesadaran dan sikap terhadap narkoba, serta evaluasi program sosialisasi. Hasil menunjukkan bahwa 57,9% siswa telah memahami bahaya narkoba secara umum, dengan lebih dari 52% mengalami peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi. Dari materi yang disampaikan, 39,5% memahami dampak buruk narkoba bagi kesehatan, sementara 15,8% menyadari tentang hukuman penyalahgunaan narkoba. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan BNN berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang bahaya narkoba. Pencegahan penyalahgunaan narkoba perlu melibatkan peran aktif orang tua dan masyarakat, untuk membangun generasi yang lebih sehat dan produktif. Diharapkan program ini dapat mendorong siswa untuk menjauhi penyalahgunaan narkoba dan berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan sehat.

Kata Kunci : Penyalahgunaan Narkoba, Edukasi, Sosialisasi, Dampak Buruk, Pencegahan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kesadaran generasi muda. Di tengah perkembangan global yang semakin pesat, anak-anak dan remaja menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah ancaman bahaya narkoba. Narkoba tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat merusak masa depan dan perkembangan sosial mereka. Upaya pencegahan sejak dini sangat penting untuk mengurangi risiko penyalahgunaan narkoba Sekolah Dasar (SD) merupakan tahap awal pendidikan yang sangat strategis untuk membentuk dasar pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya narkoba (Djibran et al., 2024). Pada usia ini, anak-anak masih dalam tahap perkembangan yang sangat peka terhadap informasi baru dan pembentukan nilai-nilai (Roviqoh Budiono & Wahdan Najib Habiby, 2023). Dalam hal ini, peran sekolah dan institusi terkait, seperti Badan Narkotika Nasional (BNN), sangat diperlukan untuk memberikan edukasi yang komprehensif mengenai bahaya narkoba sejak dini.

Program sosialisasi yang diluncurkan oleh BNN bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang tepat dan relevan kepada siswa SD mengenai jenis-jenis narkoba, dampak buruk penyalahgunaannya, serta bagaimana cara menghindari narkoba.

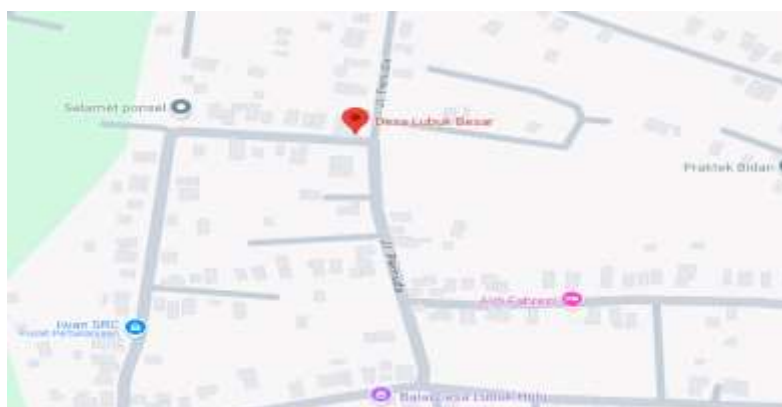
Mengedukasi siswa pada usia dini tentang risiko narkoba juga menjadi salah satu upaya preventif dalam menciptakan generasi yang lebih sehat, kuat, dan produktif. Lebih lanjut, program ini juga melibatkan guru, orang tua, serta pihak sekolah untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat dan menjauhkan siswa dari pengaruh narkoba (Bali & Susilowati, 2019)

Di sisi lain, rendahnya pemahaman dan kurangnya kesadaran masyarakat, termasuk anak-anak, mengenai bahaya narkoba masih menjadi salah satu kendala utama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh BNN, kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dan pelajar menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menandakan perlunya langkah-langkah strategis yang lebih intensif, salah satunya melalui program sosialisasi di lembaga pendidikan dasar (Salim Nasution et al., 2024).

Program sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai metode yang menyesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa SD, seperti sosialisasi, media visual (foto dan video) dan permainan edukatif, serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan pendekatan yang menarik dan edukatif, diharapkan siswa tidak hanya memahami secara konseptual bahaya narkoba, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran kritis dan keterampilan sosial yang membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijak di masa mendatang. Artikel ini akan membahas secara mendetail pelaksanaan program sosialisasi oleh BNN di beberapa Sekolah Dasar yang berlokasi di Desa Lubuk Besar, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kabupaten Batubara, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi keberhasilan program. Selain itu, akan dikaji pula dampak dari program ini terhadap peningkatan pengetahuan siswa, perubahan sikap terhadap bahaya narkoba, serta keterlibatan pihak sekolah dan orang tua dalam mendukung keberhasilan program. Melalui analisis yang mendalam, jurnal ini juga berupaya memberikan rekomendasi untuk memperbaiki dan mengembangkan program sosialisasi serupa di masa depan, agar dapat diterapkan secara lebih efektif dan merata di berbagai wilayah Indonesia.

METODE KEGIATAN

Adapun program ini dijalankan di lokasi KKN kelompok 48 di Desa Lubuk Besar, Kabupaten Batubara. Program KKN di desa ini berlangsung mulai dari 25 Juli- 27 Agustus 2024. Untuk letak lokasi pelaksanaan sosialisasi ini tepatnya berlangsung di Aula Kantor Desa Lubuk Besar.



Gambar 1. Denah lokasi acara sosialisasi

Metode yang di implementasikan untuk melaksanakan sosialisasi ini adalah pendekatan partisipatif dan pendekatan campuran. Dengan sasaran utama kegiatan ini adalah memenuhi tingkat kesadaran pelajar bahayanya narkoba tapi tidak dikecualikan bahwa peserta yang hadir tidak hanya dari kalangan pelajar tapi juga masyarakat umum. Pendekatan campuran adalah prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian (Justan et al., 2024). Secara sederhana, penelitian campuran ini mengkombinasikan penelitian kuantitatif dan kualitatif (Yam, 2021,



Pada sosialisasi ini memanfaatkan pendekatan campuran mengimplementasikan konsep pengisian kuisioner oleh peserta dan data yang kami kumpulkan untuk mengetahui hasil atau pencapaian berjalannya acara. Dalam pendekatan partisipatif artinya peserta ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (Asnudin, 2021). Adapun bentuk kegiatan untuk pendekatan partisipatif dalam sosialisasi ini presentasi dan tanya jawab terbuka. 1) Presentasi adalah sebentuk komunikasi. Secara sederhana kebanyakan orang mendefinisikan presentasi sebagai suatu proses menyampaikan informasi kepada orang lain (Runimeirati & Sartika, 2021.). Banyak hal yang dibahas oleh narasumber dalam sosialisasi ini tentu saja dengan topik utamanya penyalagunaan narkoba. 2) Tanya Jawab Terbuka ; Setelah tahap penyajian materi oleh narasumber dilanjut dalam kegiatan tanya jawab langsung oleh peserta dan narasumber. Pada sesi tanya jawab dilakukan untuk saling bertukar pikiran pengetahuan berdasarkan pengalaman narasumber dalam menangani anak dan remaja yang terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba menjadi daya tarik dan antusiasme bagi peserta untuk mengetahui cara mencegah dan menolak narkoba di lingkungan sekolah dan Masyarakat (Pratiwi et al., 2016). Maka sesi tanya jawab terbuka ini diperlukan agar para peserta lebih memahami materi yang disampaikan narasumber. Sehingga menambah wawasan baru dari topik yang dibahas.

HASIL KEGAITAN DAN PEMBAHASAN

Persiapan Pelaksanaan Sosialisasi

Sebelum memulai pelaksanaan sosialisasi ini diperlukan yang beberapa perencanaan yaitu waktu, tempat dan format acara agar acara bisa berjalan dengan lancar. Langkah pertama menentukan waktu yang tepat dan cocok untuk melaksanakan sosialisasi ini. Lokasi atau tempat juga menjadi pengaruh dalam perencanaan penerapan pelaksanaan. Setelah menentukan waktu, tempat dan format acara lakukan

langkah kedua yaitu membentuk tim pelaksanaan kegiatan, yang di susun dalam bentuk kepanitiaan sebagai penanggung jawab acara sosialisasi ini .

Langkah selanjutnya atau ketiga sumber dana atau menyiapkan anggaran untuk keperluan acara dan langkah terakhir yang menginformasikan atau menyebarkan informasi tentang sosialisasi ini kepada peserta bahwasanya kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada tanggal, waktu dan tempat yang telah ditentukan. Penyebaran informasi ini juga mengutamakan peserta didik di Desa Lubuk Besar, sehingga oleh kelompok KKN 48 membentuk koordinator untuk mengajak ikut sosialisasi ini dengan datang ke sekolah SD/ MIS yang berada di desa Lubuk besar dan mengurus perizinannya kepada pihak sekolah.



Gambar 2. Membawa peserta yang diizinkan pihak sekolah

Kebutuhan dan Keperluan Acara

Dalam pelaksanaan sebuah acara pasti memerlukan beberapa aspek kebutuhan yang diperlukan dalam proses berjalannya acara. Dalam penyusunan kebutuhan dan keperluan acara sosialisasi ini tim kelompok KKN-48 Uinsu menyiapkan dengan sangat teliti, karena ini bagian untuk penyebaran ilmu bagi Masyarakat dan peserta didik di Desa Lubuk Besar, maka kami memilih narasumber yang sangat berpengalaman dan berpaham dengan hal ini agar tujuan berlangsungnya kegiatan ini lebih tertuju dan tercapai. Tim kami mengurus perizinan dan permohonan langsung ke kantor instansi BNN (Badan Narkotika Nasional). Dengan sangat cepat pihak instansi merespon baik permohonan untuk kegiatan kami ini sehingga mereka siap menjadi narasumber dalam acara sosialisasi ini.



Gambar 3. Pengurusan permohonan narasumber dari BNN

Setelah mempersiapkan pelaksanaan sosialisasi dan mengurus perizinan narasumber maka dibutuhkan yang namanya peralatan acara seperti kebutuhan teknis seperti sound system, proyektor, kursi, spanduk dan alat pendukung lainnya.

Menurut UU tentang Narkotika, jenisnya dibagi menjadi menjadi 3 golongan berdasarkan pada risiko ketergantungan. Narkotika golongan 1 seperti ganja, opium, dan tanaman koka sangat berbahaya jika dikonsumsi karena beresiko tinggi menimbulkan efek kecanduan. Narkotika Golongan 2 Jenis dari golongan ini kurang lebih ada 85 jenis, beberapa diantaranya seperti Morfin, Alfaprodina, dan lain-lain. Golongan 2 juga berpotensi tinggi menimbulkan ketergantungan. Narkotika Golongan 3 Dan yang terakhir, narkotika golongan 3 memiliki risiko ketergantungan yang cukup ringan dan banyak dimanfaatkan untuk pengobatan serta terapi (Muhammad Ridha Febrian et al., n.d.).



Gambar 4. Pemaparan gambar dari contoh narkotika

Penyalahgunaan narkoba memiliki dampak buruk yang signifikan, yang dapat dikategorikan berdasarkan efek dan jenisnya. Menurut efeknya, narkoba dapat menimbulkan berbagai kondisi seperti halusinogen yang menyebabkan halusinasi, stimulan yang memberikan perasaan senang dan gembira untuk sementara waktu,

depresan yang dapat membuat pengguna tidak sadarkan diri, serta sifat adiktif yang mengarah pada kecanduan berat. Di sisi lain, dampak buruk narkoba juga dapat dilihat berdasarkan jenisnya, yang mencakup kondisi seperti depresi berat, apatis, dan rasa lelah berlebihan. Pengguna sering kali mengalami malas bergerak, banyak tidur, serta perasaan gugup dan gelisah yang terus-menerus. Gejala fisik yang muncul antara lain denyut jantung yang meningkat, rasa gembira berlebihan, bicara yang cadel, peningkatan harga diri yang tidak wajar, kejang-kejang, pupil mata yang mengecil, serta tekanan darah yang tinggi. Pengguna juga dapat berkeringat dingin, mual hingga muntah, mengalami luka pada sekat rongga hidung, serta kehilangan nafsu makan yang berdampak pada penurunan berat badan (Noervadila et al., 2021).

Dampak-dampak ini menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih dalam tentang bahaya narkoba dan perlunya upaya pencegahan yang lebih efektif.

Dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap anak atau remaja sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam sikap, perangai dan kepribadian,
- 2) Sering membolos, menurunnya kedisiplinan dan nilai-nilai pelajaran,
- 3) Menjadi mudah tersinggung dan cepat marah,
- 4) Sering menguap, mengantuk, dan malas,
- 5) Tidak memedulikan kesehatan diri,
- 6) Suka mencuri untuk membeli narkoba.

Indonesia dikenal memiliki peraturan yang sangat ketat terkait penyalahgunaan narkotika. Baik pengedar maupun pemakai narkoba dihadapkan pada ancaman hukuman yang berat, yang diatur dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. UU ini dirancang untuk memberantas penyalahgunaan narkoba yang dianggap sebagai ancaman serius terhadap generasi muda dan stabilitas sosial negara (Humas BNN, 2022). Pengedar narkoba dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas peredaran narkotika ilegal. Berdasarkan UU Narkotika, pengedar bisa dihukum dengan sangat berat. Pasal 114 ayat (2) UU Narkotika menyebutkan bahwa pengedar narkoba bisa dihukum mati, penjara seumur hidup, atau penjara sementara paling singkat 5 tahun dan paling lama 20 tahun serta denda paling sedikit Rp1 miliar dan paling banyak Rp10 miliar. Berat hukuman biasanya ditentukan berdasarkan jenis dan jumlah narkotika yang diedarkan (Megawati et al., 2022). Sementara itu, pemakai narkoba tidak luput dari sanksi hukum. Pasal 127 UU Narkotika menyatakan bahwa setiap pemakai narkotika dapat dihukum penjara paling lama 4 tahun. Namun, undang-undang juga memberikan ruang bagi rehabilitasi sebagai alternatif dari hukuman penjara bagi pemakai yang mengaku kecanduan dan bersedia menjalani pengobatan (Rambe et al., 2022)

Indonesia juga mengakui pentingnya rehabilitasi dalam menangani masalah narkoba. Pasal 54 UU Narkotika menyatakan bahwa pemakai narkotika yang kecanduan dapat diarahkan ke institusi rehabilitasi untuk menjalani pengobatan dan pemulihan. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi populasi penjara tetapi juga memberikan kesempatan kedua bagi para pecandu untuk kembali ke masyarakat. Pihak BNN juga memberikan saran kepada peserta sosialisasi agar melaporkan dan memberikan informasi kepada orang terdekatnya apabila terikat dengan narkoba agar segera menghubungi mereka.

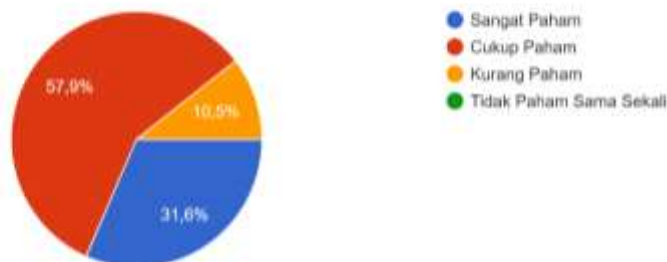


Gambar 5. Pemaparan materi oleh Narasumber Pihak BNN

Evaluasi merupakan proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja program/kegiatan untuk memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan (Administrator, n.d.). Namun, dalam kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk Pendidikan kepada peserta yang berhadir. Evaluasi pendidikan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang pembelajaran dan pengajaran (Widodo & Pd, 2021). Tujuan utama dari evaluasi pendidikan adalah untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya (Basri, 2017). Adapun proses evaluasi sosialisasi ini kami kumpulkan berdasarkan data dari kuisisioner yang diisi langsung oleh peserta yang berhadir di acara sosialisasi ini. Kuisisioner berisikan 10 pertanyaan diisi oleh 38 peserta yang berhadir. Kuisisioner evaluasi ini terdiri dari 3 tahapan yaitu Pemahaman tentang bahaya narkoba, Kesadaran dan Sikap terhadap narkoba, Evaluasi terhadap program sosialisasi. Adapun data untuk evaluasi ini akan kami deskripsikan sebagai berikut :

1) Pemahaman Tentang bahaya narkoba

1. Sebelum sosialisasi ini, sejauh mana Anda sudah memahami tentang bahaya narkoba?
38 jawaban



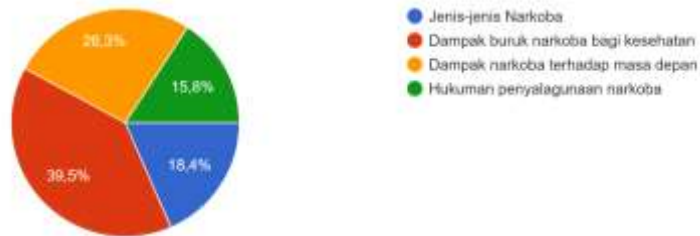
Gambar 6. Diagram dari kuisisioner peserta

2. Setelah mengikuti sosialisasi, apakah pemahaman Anda tentang bahaya narkoba meningkat?
38 jawaban



Gambar 7. Diagram dari kuisisioner peserta

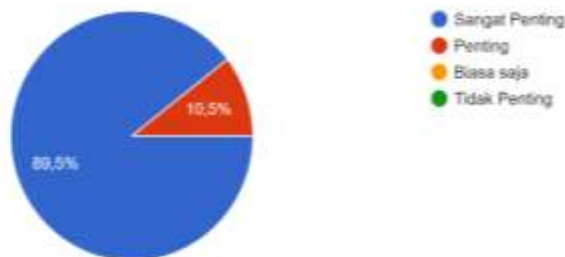
3. Dari materi yang disampaikan, bagian mana yang paling membuat Anda memahami bahaya narkoba? (Bisa pilih lebih dari satu)
38 jawaban



Gambar 8. Diagram dari kuisisioner peserta

2) Kesadaran dan Sikap terhadap narkoba

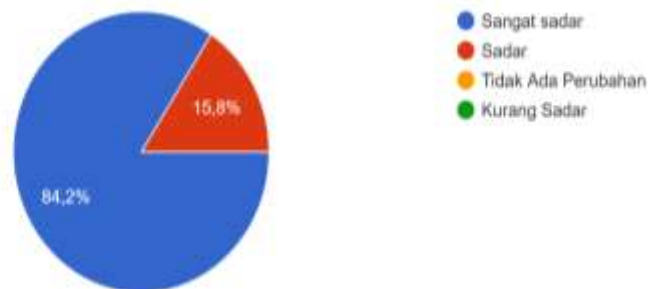
4. Seberapa penting Anda merasa sosialisasi ini untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba di kalangan siswa SD?
38 jawaban



Gambar 9. Diagram dari kuisisioner peserta

5. Setelah mengikuti sosialisasi, apakah Anda merasa lebih sadar untuk menjauhi narkoba?

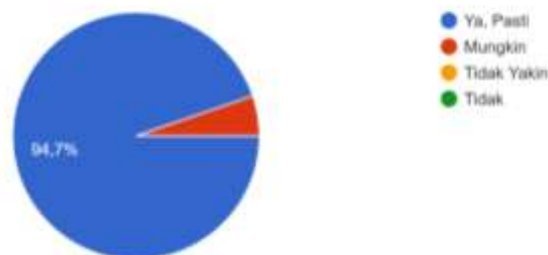
38 jawaban



Gambar. 10 Diagram dari kuisisioner peserta

6. Apakah setelah sosialisasi ini Anda berniat untuk mengingatkan teman-teman atau keluarga tentang bahaya narkoba?

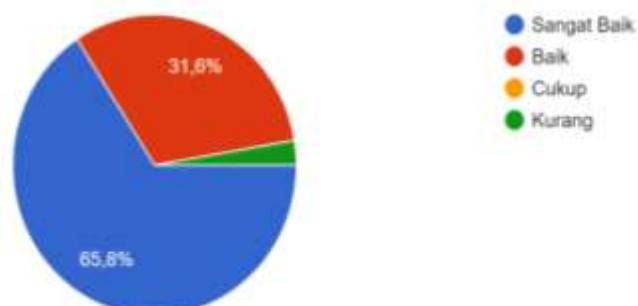
38 jawaban



Gambar. 11 Diagram dari kuisisioner peserta

7. Bagaimana pendapat Anda tentang cara penyampaian materi oleh pembicara?

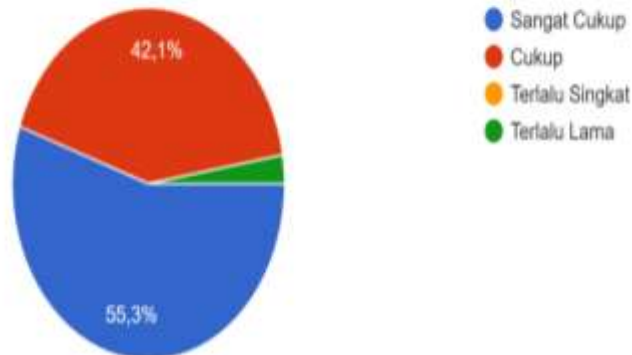
38 jawaban



Gambar. 12 Diagram dari kuisisioner peserta

8. Apakah durasi sosialisasi sudah cukup bagi Anda untuk memahami materi yang disampaikan?

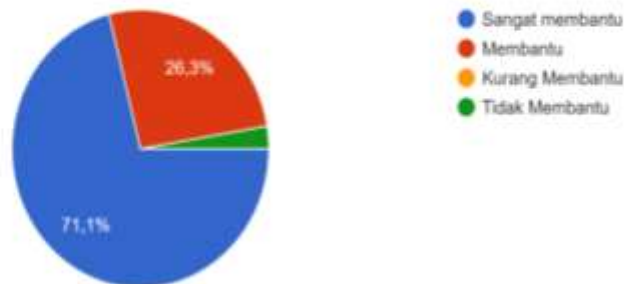
38 jawaban



Gambar. 13 Diagram dari kuisisioner peserta

9. Apakah metode penyampaian (misal: ceramah, video/Gambar, tanya jawab/Kuis,) yang digunakan menarik dan membantu pemahaman Anda?

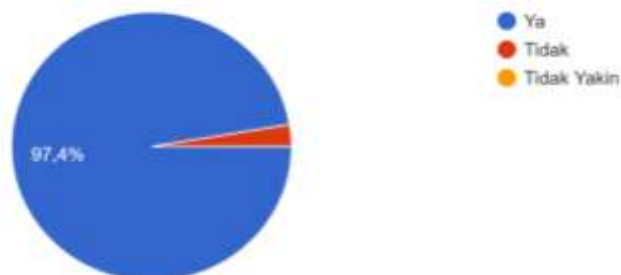
38 jawaban



Gambar. 14 Diagram dari kuisisioner peserta

10. Apakah Anda merasa perlu diadakan sosialisasi seperti ini lagi di masa depan?

38 jawaban



Gambar. 15 Diagram dari kuisisioner peserta

Berdasarkan diagram bisa dinilai bentuk antusiannya partisipasi peserta dengan program sosialisasi BNN yang diadakan oleh Kelompok KKN-48 Uinsu di Desa Lubuk Besar. Bisa dilihat dengan adanya data kuisisioner ini bahwa sosialisasi ini cukup berjalan dan menginspirasi peserta. dengan rincian data banyak jumlah peserta yang antusias terhadap sosialisasi tersebut dengan 3 tahapan kuisisionernya, kita hitung

dengan data yang ada yaitu : jumlah Peserta = (Persentase peserta/100)×38 (jumlah total peserta).

KESIMPULAN

Bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, dengan hampir 57,9% telah mengetahui bahaya narkoba secara umum dan lebih dari 52% mengalami peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi. Sebanyak 39,5% siswa memahami dampak buruk narkoba bagi kesehatan, sementara kesadaran akan jenis-jenis narkoba dan hukuman bagi penyalahguna juga meningkat. Upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba harus melibatkan peran aktif orangtua, masyarakat, dan aparat penegak hukum, agar generasi muda dapat menjauhi penyalahgunaan narkoba dan memahami pentingnya memilih lingkungan yang positif. Melalui edukasi yang efektif, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat dan produktif, serta lebih waspada terhadap risiko penyalahgunaan psikotropika di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnudin, A. (2021). *Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan Di Indonesia*.
- Basri, I. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar (SD) Berbasis Pendidikan Karakter dan Multikultural. In *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 4).
- Bali, M. M. E. I., & Susilowati. (2019). Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.14421/jpai.jpai.2019.161-01>
- Djibran, M. M., Gobel, Y. A., Mokoginta, M. M., Makmur, S. M., Umar, H., Ishak, M. R., Bahu, R. B., Zulkarnain, Djakaria, Tobuhu, D. Y., Luawo, R. R., Puneli, S. N. I., & Kaluku, N. (2024). Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Melalui Edukasi Dan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Pentadio Timur Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–71.
- Fidrayani, & Utami Desiana. (2021). *Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan NAPZA*. Humas BNN. (2022, September 7). *Hindari Narkotika Cerdaskan Generasi Muda Bangsa*. <https://Bnn.Go.Id/Hindari-Narkotika-Cerdaskan-Generasi-Muda-Bangsa/>.
- Justan, R., Aziz, A., & Muhammadiyah Makassar, U. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2).
- Megawati, C., Astini, D., Musriandi, R., & Nur, M. (2022). Pengaruh Negatif Narkoba Bagi Generasi Muda. *BAKTIMAS Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4).
- Muhammad Ridha Febrian, Dengan Nataniel, & Cahyono Bambang. (n.d.). *Media Informasi Berbasis Android Tentang Jenis- Jenis Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Timur*.
- Noervadila, I., Puspitasari, Y., Seituni, S., & PGRI Situbondo, S. (2021). Penyuluhan Pengaruh Negatif Narkoba Bagi Masyarakat Di Desa Battal Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo Education Of The Negative Effect Of Drugs For The Community In Battal Village, Panji District Situbondo District. In *Integritas : Jurnal Pengabdian* (Vol. 5).
- Pratiwi, S., Utami, T., Deby, D., Naryatmojo, L., Bahasa, J., Indonesia, S., Bahasa, F., & Seni, D. (2016). *Pelatihan Presentasi Ilmiah Untuk Meningkatkan Daya Saing Dalam Kompetisi Ilmiah Bagi Anggota Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja Di Kota Semarang* (Vol. 5, Issue 1).

- Rambe, N., Alvi Syahrin, Sunarmi, & Mahmud Mulyadi. (2022). Penerapan Pasal 112 Dan Pasal 127 Ayat 1 Huruf A Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika. *Locus: Jurnal Konsep Ilmu Hukum*, 2(4), 176–184. <https://doi.org/10.56128/jkih.v2i4.34>
- Roviqoh Budiono, & Wahdan Najib Habiby. (2023). Peran Guru Dan Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Anti Narkoba Di Sekolah Dasar Gugus II Jebres Surakarta. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 950–963. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5332>
- Runimeirati, & Sartika, A. D. (2021). *Abdimas Langkanae Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://pusdig.web.id/index.php/abdimas/index>
- Salim Nasution, A., Meutia Azzahra, T., Indah Sari, R., Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, P., & Dakwah dan Komunikasi, F. (2024). Fenomena Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Berdasarkan Teori Interaksionisme Simbolik Di Kota Medan. *Communnity Development Journal*, 5(1), 197–210.
- Widodo, H., & Pd, M. (2021). *Evaluasi Pendidikan*.
- Yam, J. H. (2021). *Refleksi Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)*